



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY TBK

Intan Cynthia

STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

Email : Intancynthia587@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 28 Juni 2021

Tgl. Diterima : 15 Oktober 2021

Tersedia Online : 22 Januari 2022

Keywords:

Laporan Keuangan, Kinerja
Keuangan, Rasio Keuangan

ABSTRAK/ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada pt multipolar technology tbk dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, terdiri dari : Rasio Likuiditas (Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio kas (*Cash Ratio*)), Rasio Solvabilitas (Total Debt to Total Assets Ratio, Total Debt to Equity Ratio, *Long Term Debt to Equity Ratio*), Rasio Aktivitas (Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*), Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*), Fixed Asset Turn Over, *Receivable Turn Over*, Working Capital Turn Over), Rasio Profitabilitas (Hasil pengembalian Investasi (*Return on Investment*), Hasil pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)). Teori yang digunakan dalam penelitian adalah Teori Sinyal (*Signalling Theory*) dan Teori Keagenan (*Agency Theory*)

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu perusahaan tidak lepas dari peran laporan keuangan yaitu dari laporan laba rugi dan neraca atau laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan merupakan alat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Jadi hasil menentukan atau penilaian ini sangat berguna bagi pihak-pihak tertentu yang berhubungan langsung atau bagi mereka yang ingin menanamkan modalnya dalam perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu tetap mempertahankan posisi keuangan dalam masa krisis maupun dalam persaingan yang semakin ketat. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan

keuangan atau kemungkinan juga bisa mengalami kebangkrutan (Hanafih 2005:21).

Seiring dengan perkembangannya keberlangsungan hidup (*sustainability*) perusahaan tidak lagi hanya ditentukan oleh nilai perusahaan yang dikenal dengan konsep *single bottom line*, melainkan bergeser ke arah konsep *triple bottom line*. Konsep *single bottom line* adalah sebuah konsep yang hanya menekankan pada pencapaian laba perusahaan secara maksimal pada laporan laba rugi. Sedangkan konsep *triple bottom line* selain menekankan pada pencapaian laba maksimal juga memperlihatkan bentuk tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan. Konsep *triple bottom line* ini muncul seiring dengan hadirnya isu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang menjadi banyak

perhatian baik negara maju maupun negara berkembang (Elkington, 1994)

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan. Informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode. Menurut pernyataan PSAK 1 (revisi 2009) yang dikeluarkan oleh IAI menyatakan bahwa suatu perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal. Agar dapat dipertanggungjawabkan isinya serta bermanfaat bagi penggunaannya, laporan keuangan harus memiliki tujuan, aturan, serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku (Deviyanti, 2012).

Menurut Kasmir (2010:87), tujuan dalam penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan jumlah modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- g. Informasi keuangan lainnya.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis setiap rasio keuangan yang ada. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, karena rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi (Brigham dan Joel, 2010:146).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Pt Multipolar Technology Tbk**".

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Brigham & Houston (2014:184) menyatakan bahwa signalling theory adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. Laporan perusahaan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Manajemen perusahaan dapat memberikan laporan perusahaan sebagai kepentingan internal. Minat investor dapat dipertahankan dengan cara memberikan informasi tentang perusahaan kepada pemegang saham. Signalling theory menekankan pentingnya laporan perusahaan yang digunakan sebagai keputusan investasi (Moeljadi & Supriyati, 2014).

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menurut Anthony & Govindarajan(2011:10) adalah hubungan atau kontrak antara pemilik atau pemegang saham (principal) dan manajemen (agent). Sebagai manajer (agen), manajer bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan para pemegang saham. Agen yang terpilih diwajibkan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah menjadi tanggung jawabnya dengan keahlian yang mereka miliki (Yuniati et al., 2016). Permasalahan keagenan timbul disaat para investor lebih memilih untuk meningkatkan keuntungannya, tetapi perusahaan lebih memilih untuk melakukan sesuai keinginannya ketika mengoperasikan perusahaan dan tidak mempertimbangkan keinginan pemegang saham dengan bonus yang didapatkannya (Sudana, 2011:11). Dengan adanya konflik mampu diminimalisir dengan cara menggunakan mekanisme pengawasan dengan cara memonitor perilaku manajemen pada akhirnya berdampak pada kinerja dan nilai perusahaan (Sulistianingsih & Yuniati, 2016).

Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan dalam perusahaan atau organisasi. Penyusunan laporan keuangan adalah bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan atau organisasi kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan adalah meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Irham Fahmi (2013:21) menerangkan bahwa “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut juga dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Sedangkan menurut Munawir (2013:21) “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk

memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Laporan keuangan suatu perusahaan terdiri atas (Kasmir, 2014:28):

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Bentuk neraca terbagi menjadi beberapa bentuk, yaitu: Bentuk skontro (*account form*), Bentuk laporan (*report form*) dan Bentuk lainnya yang disesuaikan dengan keinginan perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu. Bentuk laporan laba rugi terbagi menjadi dua, yaitu : Bentuk tunggal (*single step*) dan Bentuk majemuk (*multiple step*)

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini.

4. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan.

Definisi Kinerja Perusahaan

Priansa dan Suwatno (2011:196) mengatakan bahwa “kinerja sebagai hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku, dalam kurun waktu tertentu, berkenaan dengan pekerjaan serta perilaku dan tindakannya”.

Menurut Suyadi Prawirosentono (2008:2) “kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing – masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi

bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”.

Pengertian Kinerja Keuangan

Mulyadi (2001:63) mengatakan bahwa “kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu tampilan perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian kinerja perusahaan adalah penentuan secara periodik, efektifitas operasional suatu organisasi, karyawan berdasarkan sasaran standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2001:64) “kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik”.

Rasio Keuangan

Pada prinsipnya analisis rasio adalah untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan dan potensi atau kemampuan suatu perusahaan. Dengan menganalisa (rasio) berbagai pos dalam suatu laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan dasar untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Hasil analisis dapat menjadi dasar penganalisis menyadari beberapa rasio secara individual sehingga membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2000: 64), maka angka rasio dapat dibedakan antara lain sebagai berikut: (1) Rasio-rasio neraca, yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya bersumber pada neraca; (2) Rasio-rasio

laporan rugi laba, yaitu angka-angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari laporan rugi laba; dan (3) Rasio antar laporan, ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan laporan rugi laba.

Rasio-rasio yang sering digunakan di dalam usaha melakukan analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas, meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*
- 2) Rasio Solvabilitas, meliputi *Total Debt to Total Asset* dan *Total Debt to Equity*
- 3) Rasio Aktivitas, meliputi *Inventory Turn Over*, *Receivables Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over*
- 4) Rasio Profitabilitas, meliputi *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi. Rasio ini memiliki tiga macam perhitungan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan, antara lain:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2017), Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak asset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio Lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*), yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan, artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. (Kasmir, 2014:136).

Rasio ini dirumuskan:

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Kas - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan membandingkan antara uang kas yang ada pada perusahaan dengan utang lancar. Semakin besar ratio ini maka semakin baik. Pengertian Rasio Kas menurut Munawir (2001:76) "Rasio Kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar. Dapat dihitung dengan mengikutsertakan surat-surat berharga (Marketable Securities)." Kas dan surat berharga merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Munawir,2001:76)

2. Rasio Solvabilitas

rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan Aktiva. Menurut Kasmir (2013:151) rasio yang digunakan adalah:

a) Total Debt to Total Assets Ratio

Total debt to total assets merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi keseluruhan hutang dengan menggunakan jumlah aktiva. Artinya jika sewaktu-waktu dilikuidasi koperasi ini sudah mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah aktiva.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) Total Debt to Equity Ratio

Total debt to equity ratio merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi keseluruhan hutang dengan menggunakan modal sendiri. Artinya jika sewaktu-waktu dilikuidasi koperasi ini sudah cukup mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{Total to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

c) Long Term Debt to Equity Ratio

Digunakan untuk menghitung seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang. Rumus yang digunakan :

Utang Jangka Panjang
 _____ x 100%
 Modal Sendiri
 (Sawir, 2005:13)

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi / efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam analisa aktivitas rasio yang digunakan adalah :

a) Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)

Rasio perputaran persediaan, merupakan rasio yang digunakan mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (Inventory) ini berputar dalam suatu periode.

Rumus perhitungan :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b) Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana ditanamkan dalam piutang.

Rumus perhitungan :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

c) Rasio Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turn Over)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Rumus perhitungan :

$$\text{Penjualan}$$

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Total Aset}}$$

d) Fixed Asset Turn Over

Merupakan rasio antara penjualan dengan aktiva tetap netto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesinmesin, dan perlengkapan kantor. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}} \times 1 \text{ kali}$$

(Sartono,2011:114)

e) Receivable Turn Over

Perputaran piutang menunjukkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, maka *current ratio dan quik ratio* semakin bagus dalam analisis keuangan.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

(Sartono,2011:114)

f) Working Capital Turn Over

Digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja perusahaan dalam satu tahun. Makin cepat perputaran modal kerja maka *current ratio dan quick ratio* yang dimiliki akan semakin bagus.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar - Utang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

(Sartono,2011:114)

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012:196)

Adapun yang termasuk Rasio Profitabilitas adalah:

a. Hasil pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* atau *Return on Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan menurut Kasmir (2013:203). ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.

Rumus perhitungan :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

b. Hasil pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Hasil pengembalian Ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Rumus perhitungan :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah perusahaan dalam membayar pajak. Menurut Kasmir (2008:200), "semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan".

Rumus perhitungan :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan bisa bertahan dengan berbagai kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban financial dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya. Laba (penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal laporan laba-rugi, yang didalamnya tercantum laba atau rugi yang dialami oleh perusahaan merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode waktu tertentu sedangkan neraca mencantumkan sumber daya perusahaan.

Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Analisis rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis diantaranya : Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio kas (Cash Ratio).

Menurut Sartono (2011:114), "Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya".

Rasio lancar atau *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (hutang lancar). Quick Ratio Perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. *quick ratio* yang rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan atau disebabkan perputaran persediaan yang lambat. *Cash ratio* merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan membandingkan antara uang kas yang ada pada perusahaan dengan utang lancar. Semakin besar ratio ini maka semakin baik. Rasio Kas menurut Munawir (2001:76) "Rasio Kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar. Dapat juga dihitung dengan mengikutsertakan surat-surat berharga (*Marketable Securities*).” Kas dan surat berharga merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan.

Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Analisis rasio Solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis diantaranya : Total Debt to Total Assets Ratio, Total Debt to Equity Ratio, *Long Term Debt to Equity Ratio*.

Menurut Sartono (2011:114), "Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang." *Total Debt to Total Asset Ratio* ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham. Selain itu, Merupakan rasio yang menghitung persentase total dana yang disediakan kreditur. *Total debt to Equity Ratio* Merupakan rasio perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang berupa saham dan surat-surat berharga lainnya. *Long Term Debt to Equity Ratio* Digunakan untuk menghitung seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang.

Analisis Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Analisis rasio Aktivitas dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis diantaranya : Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*), Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*), Fixed Asset Turn Over, Receivable Turn Over, Working Capital Turn Over.

Menurut Sartono (2011:114), "Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan". Yang termasuk dalam rasio aktivitas adalah :

1) *Inventory Turn Over*

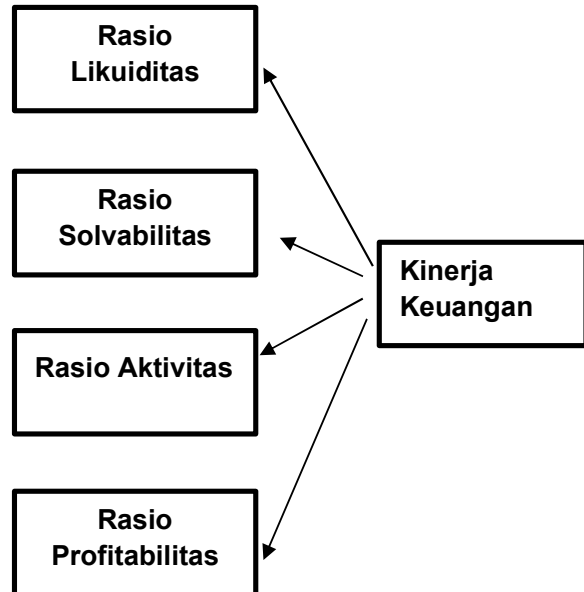
Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu, misalnya selama tahun tertentu. Angka ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan dalam perusahaan. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin kecilnya persediaan dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen perusahaan. Sebaliknya perputaran persediaan yang rendah menandakan kurangnya pengendalian persediaan yang efektif. *Fixed Asset Turn Over* Merupakan rasio antara penjualan dengan aktiva tetap netto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesinmesin, dan perlengkapan kantor. *Total Asset Turn Over* Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana tingkat

efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan pendapatan laba. Tingkat perputaran ini ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri *Receivable Turn Over* Perputaran piutang menunjukkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, maka *current ratio* dan *quik ratio* semakin bagus dalam analisis keuangan. *Working Capital Turn Over* Digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja perusahaan dalam satu tahun. Makin cepat perputaran modal kerja maka *current ratio* dan *quick ratio* yang dimiliki akan semakin bagus

Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Analisis rasio Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis diantaranya : Hasil pengembalian Investasi (*Return on Investment*), Hasil pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin* Menurut Sartono (2011:114), "Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* maupun modal sendiri." *Net Profit Margin* Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen. *Return on Investment* ROI atau tingkat pengembalian atas investasi dan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan yaitu mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam rangka untuk menghasilkan laba. *Return on Equity* Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Kerangka Penelitian



Hipotesis

hipotesis disusun sebagai berikut.

- H1 : Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
- H2 : Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
- H3 : Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
- H4 : Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

KESIMPULAN

Dari beberapa uraian, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sebagai laporan yang dihasilkan dari sebuah proses akuntansi yang dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan alat untuk mengukur kinerja keuangan dengan baik dari kegiatan usaha yang sedang dijalankannya dalam periode tertentu. Kinerja keuangan sebagai hasil kerja yang dilakukan oleh perusahaan dengan standar tertentu sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai selama periode tertentu. Dari rasio likuiditas terdapat *quick ratio* yang rendah menunjukkan adanya sebuah investasi yang sangat besar dalam persediaan atau disebabkan nya oleh perputaran persediaan yang lambat. Rasio solvabilitas; total debt to total asset rasio

yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki semakin tinggi hasil persentasenya yang cenderung mengakibatkan semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin kecilnya persediaan dalam 1 tahun/ 1 periode tertentu ini menandakan efektivitas manajemen perusahaan. Sebaliknya jika perputaran persediaan yang rendah menandakan kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

REFERENCES

- Sinulingga, E. C. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT. ASTRA AGRO LESTARI, TBK. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(3), 350-363.
- Kaunang, S. A. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Citravury, D., Mulyati, S., & Ichi, I. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Dan Penerbitan Sukuk Terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (Des) Tahun 2010-2012. *TSARWATICA (Islamic Economic, Accounting, and Management Journal)*, 1(01), 76-101.
- Riswan, R., & Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1).
- Sulastri, A., Mulyati, S., & Ichi, I. (2018). Analisis Pengaruh ASEAN Corporate Governance Scorecard, Leverage, Size, Growth Opportunities, dan Earnings Pressure terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan Top Rank 50 ASEAN Corporate Governance Scorecard di Indonesia yang Terdaftar. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 2(1), 41-67.
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4).
- Silalahi, D. L., Tarigan, P., Jubi, J., & Inrawan, A. (2015). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI TIRTA LIHOU DINAS PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR KABUPATEN SIMALUNGUN. *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 1(2), 59-66.
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang go public di bursa efek indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 154-163.
- Sirait, R. S., & Susanti, E. (2016). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT GUDANG GARAM, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 2(2), 8-15.

- Zuniarti, I. (2015). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE PERIODE 2009-2013. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1).
- Wardokhi, W. (2018). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. INDORIS PRINTINGDO BERSUMBER PADA KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 884-896.
- Astuti, R., & Sugiharto, B. (2019). Pengaruh Locus of Control, Ethical Sensitivity, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Etis. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 256-270.
- Lavuri, R., & Susandy, G. (2020). Green products: Factors exploring the green purchasing behavior of south Indian shoppers. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(2), 174-191.
- Widarwati, E., & Sartika, D. (2019). Cost of financial distress and firm performance. *The Indonesian Capital Market Review*, 10(2), 2.
- Widarwati, E., Afif, N. C., & Zazim, M. (2016). Strategic Approach for Optimizing of Zakah Institution Performance: Customer Relationship Management. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 9(1), 81-94.
- Widarwati, E., & Mulyawati, S. (2015). PERINGKAT SCORE GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN HUBUNGANNYA DENGAN RETURN SAHAM. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 13(1), 66-73.
- Umiyati, I. (2017). Financial Reporting Quality, Information Asymmetry and Investment Efficiency. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(1), 39-53.
- Purnamasari, P., & Umiyati, I. (2019). Asymmetric Cost Behavior and Choice of Strategy. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 24-33.